

PENGEMBANGAN TEKNIK PEWARNAAN *LAYERING* PADA BATIK KONTEMPORER MENGGUNAKAN ALAT CAP BLOK

Lidya Delvia¹, Ahda Yunia Sekar Fardhani² dan Gina Shobiro Takao³

^{1,2,3}Kriya, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, universitas, Jl. Telekomunikasi No 1, Terusan Buah Batu – Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, 40257
lidyadelvia@student.telkomuniversity.ac.id, ahdayuniasekar@telkomuniversity.ac.id,
ginashobirotakao@telkomuniversity.ac.id

Abstrak : Batik merupakan kain tradisional Indonesia yang membutuhkan tingkat keterampilan tinggi dalam pembuatannya. Batik kontemporer muncul sebagai inovasi batik dengan karakteristik bebas dalam penggunaan motif dan warna. Salah satu inovasi teknik pewarnaan pada batik yaitu teknik *layering* yang dikembangkan melalui metode cap blok. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan teknik pewarnaan *layering* pada batik kontemporer dengan pendekatan motif geometris dan panduan teori warna. Metode penelitian pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbasis *curiosity* melalui observasi dan eksplorasi visual. Hasil eksplorasi menunjukkan bahwa alat cap blok efektif menghasilkan motif dengan ketajaman bentuk dan visual yang merata. Sementara itu teori warna dapat mendukung penciptaan percampuran warna yang harmonis dan dinamis. Hasil akhir dari penelitian ini berupa lembaran kain dengan penerapan teknik pewarnaan *layering* menggunakan alat cap blok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya inovasi teknik dan visual batik kontemporer.

Kata kunci: *layering*, batik cap, batik kontemporer, motif geometris dasar

Abstract : Batik is a traditional Indonesian textile that holds high cultural value and requires skilled craftsmanship in its production. Contemporary batik emerges as an innovation characterized by more freedom in both motif and color expression. One of the recent innovations in coloring technique is *layering*, which is developed using the cap block method. This study aims to develop a *layering* dyeing technique in contemporary batik through the use of geometric motifs and the application of the triadic color theory. The research employs a qualitative method with a curiosity-based approach, conducted through observation and visual exploration. The findings show that cap block tools are effective in creating motifs with sharp definition and even color distribution. Meanwhile, the triadic color theory supports the creation of harmonious and dynamic color compositions. This study results in a sheet of batik fabric using the *layering* technique and contributes to expanding the visual and technical innovation of contemporary batik design.

Keywords: *Layering*, block-printed batik, contemporary batik, basic geometric motifs

PENDAHULUAN

Batik merupakan teknik perintang warna pada kain menggunakan malam batik (Ramadhan, 2013). Teknik ini dapat dilakukan dengan canting, cap, maupun alat alternatif lainnya. Batik cap merupakan jenis batik yang proses pembuatannya menggunakan alat cap berbahan tembaga. (Trixie, 2020). Dalam proses pewarnaan batik, teknik celup dan colet menjadi metode yang paling umum digunakan. Seiring perkembangan zaman, batik mengalami inovasi pesat baik dalam segi teknik dan pewarnaan. Perkembangan tersebut telah sampai pada teknik pewarnaan *layering* yang memberikan efek visual berlapis pada motif dan warna. Fardhani & Katresna (2024) menjelaskan bahwa *layering* dalam batik kontemporer dilakukan melalui pelapisan warna dan motif yang memberikan efek visual dinamis. Batik kontemporer sendiri tidak terikat aturan baku, memungkinkan eksplorasi motif sesuai preferensi konsumen. Dalam studi mereka, digunakan pewarna Remasol, kuas dengan berbagai ukuran untuk membuat motif, dan teknik colet sebagai teknik pewarnaanya dengan motif yang dihasilkan berupa garis dan lingkaran. Sementara itu, Heines (2019) juga mengeksplorasi teknik *layering* menggunakan alat sederhana seperti cetakan kue dan pewarna Marubu dengan metode spray untuk menciptakan efek visual berlapis.

Melanjutkan temuan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan teknik *layering* batik kontemporer menggunakan cap blok dan pewarna Remasol. Cap blok dipilih karena efisiensinya dalam waktu dan mampu menghasilkan kedalaman serta ketajaman presisi motif (Wijaya, 2023), sementara Remasol dipilih karena sifat reaktif yang dapat mempermudah pencampuran warna, serta dapat mendukung penerapan teori warna (Meilani, 2013). Penelitian ini diharapkan memperkaya inovasi visual batik kontemporer Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui studi pustaka, observasi, serta proses eksplorasi. Studi

literatur dilakukan dengan mengumpulkan referensi dari jurnal, artikel ilmiah, dan buku yang relevan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap tiga brand batik, yaitu Batik Keris, Omi Craft & Batik, dan Damakara, untuk mengidentifikasi teknik dan karakter visual dari masing-masing produk. Selanjutnya pada metode eksplorasi dibagi menjadi 3 tahapan yaitu Eksplorasi awal bertujuan mengenali karakteristik pewarna sintetis batik yaitu Remasol dan Naphthol secara langsung pada kain primisima. Eksplorasi lanjutan dilakukan untuk mengamati interaksi visual antara bentuk motif dan warna dalam teknik layering menggunakan pewarna Remasol dan cap blok. Terakhir, eksplorasi terpilih difokuskan pada pengembangan motif kontemporer dengan alat cap blok, teori repetisi motif, serta teori warna triadik sebagai panduan pewarnaan.

Observasi

Penelitian ini melibatkan observasi langsung terhadap brand batik guna memahami teknik, motif, serta karakter visual warna yang digunakan. Observasi dilakukan pada brand batik keris, brand omi craft & batik dan damakara

Tabel 1 Analisis Hasil Observasi

Brand	Produk	Teknik	Material	Warna & motif	Desain/Visual
 Batik Keris	Kain batik, pakaian batik pria & wanita	Batik,tulis,cap printing.	Katun primisima, dobi, sutra, polyester.	Warna gelap, motif cap kecil dan kopleks.	Komposisi repetiti, motif padat,cenderung klasik.
 Omi Craft & Batik	Kain batik, pakaian etnik, kerajinan tangan.	Batik tulis dan cap.	Katun primisima, dobi, paris, viscose	Variasi warna gelap-terang, motif yang digunakan gaya kontemporer	Motif kontemporer dengan kesan etnik yang modern
 Damakara	Pakaian, obi belt, sepatu,dsb	Cap, ikat jumput, border jahit jelujur.	Katun, rayon, knit.	Warna warna cerah dengan motif sederhana.	Komposisi asimetris, dinamis, lebih fokus ke estetika fashion dari pada pakem batik.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Hasil observasi menunjukkan bahwa ketiga brand yaitu Batik Keris, Omi Craft & Batik, dan Damakara belum menerapkan teknik layering dalam proses produksinya. Meskipun ada beberapa produk yang motifnya menampilkan visual menyerupai *layering*, namun belum ada konfirmasi resmi terkait penggunaan teknik tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa teknik layering masih belum umum digunakan, sehingga memiliki potensi besar untuk dieksplorasi lebih lanjut baik dalam segi teknik, motif maupun warna.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Produk Pembandingan

Analisa produk pembandingan dilakukan untuk memperoleh referensi visual dan teknik dalam pembuatan motif yang relevan dengan konsep batik *layering*.

Tabel 2 Analisa Produk Pembandingan

Produk Brand	Kelebihan	Kekurangan
Batik Keris	Menerapkan banyak teknik pembuatan motif dan menghasilkan banyak produk siap pakai	Kurang memproduksi produk dengan motif kontemporer dan masih terfokus pada motif tradisional dengan warna warna yang cenderung gelap
Omi Craft & Batik	Menghasilkan produk batik yang beragam, mulai dari lembaran kain, pakaian sampai kerajinan tangan.	Motif yang dihasilkan hanya berupa motif – motif sederhana dan Tunggal.
Damakara	Menghasilkan produk dengan gaya kontemporer dan modern mengikuti kemajuan zaman.	Teknik pembuatan motif batik terbatas hanya berupa cap, hanya menggunakan satu warna pada produknya, motif yang dihasilkan cenderung Tunggal dan sederhana dengan repetisi satu arah.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dari hasil analisis menggunakan tabel pembandingan, ketiga brand yang diamati cenderung menggunakan desain motif tunggal dengan warna warna solid atau gradasi yang sederhana, dari beberapa kekurangan tersebut memberi peluang bagi produk yang akan dibuat pada penelitian ini melalui penerapan teknik *layering* pada batik kontemporer menggunakan alat cap blok.

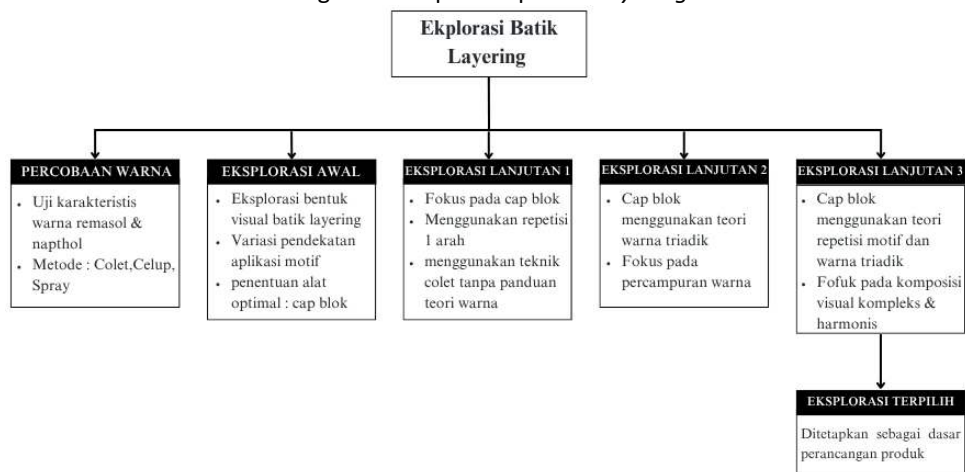
Konsep perancangan

Konsep perancangan pada penelitian ini berfokus pada penerapan teknik pewarnaan *layering* pada batik kontemporer menggunakan alat cap blok. Rancangan akan di aplikasikan pada lembaran kain yang dapat digunakan untuk menunjang kebutuhan berbusana sekaligus aksesoris fashion. Karakter batik kontemporer yang bebas dan tidak terikat pada aturan apapun akan dikembangkan melalui penerapan motif geometris serta penggunaan teori warna sebagai panduan tahapan pewarnaan yang dapat menciptakan visual kedalaman berlapis dan dinamis.

Eksplorasi

Proses eksplorasi pada penelitian ini, meliputi uji warna, tahap awal, pengembangan lanjutan, dan pemilihan hasil akhir.

Bagan 1 Tahapan Eksplorasi *Layering*



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Pengembangan Komposisi Motif Batik *Layering*

Pengembangan motif pada penelitian ini di fokuskan pada komposisi motif geomteris yang disusun dengan penerapan teknik repetisi motif menggunakan alat cap blok dan pewarnaan berlapis (*layering*) dengan penggunaan teori warna triadik. Pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan motif batik yang tidak hanya memiliki kedalam visual dan harmoni warna, tetapi juga memperkuat karakter kontemporer melalui bentuk geometris yang terstruktur namun tetap dinamis. Selain itu, pengembangan ini juga menjadi bahan pertimbangan untuk dikembangkan lebih lanjut pada lembaran kain besar yang telah di tentukan oleh penggunaan prinsip dasar desain dan teori warna sebagai indikator optimal.

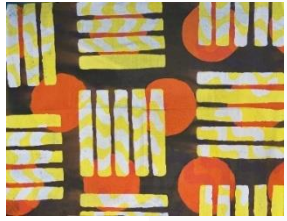
Tabel 3 Indikator optimal

No	Eksplorasi	Indikator Optimal Berdasarkan Prinsip Dasar Desain Dan Teori Warna							Keterangan	
		Prinsip Desain				Teori Warna				
		Seimbang	Irama dan repetisi	Unity	penekanan	Kontras	Transparansi	volume	Saturasi	Optimal / Kurang Optimal
1		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal
2		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal
3					✓	✓		✓		Kurang Optimal
4		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal
5		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal
6		✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	Optimal

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Dari hasil indikator optimal berdasarkan prinsip dasar desain dan teori warna terdapat 5 eksplorasi yang telah sesuai dengan penerapan dua teori tersebut, diantaranya :

Tabel 4 Eksplorasi Terpilih

No	Eksplorasi Terpilih	Keterangan
1.		Eksplorasi ini menunjukkan keseimbangan melalui penyebaran motif yang merata, irama dari pengulangan bentuk, dan kesatuan dari perpaduan warna yang serasi. Penekanan tampak pada motif lingkaran merah-kuning, sementara kontras, transparansi, volume, dan saturasi tinggi memperkuat kesan visual bertumpuk khas batik <i>layering</i> .
2.		Eksplorasi ini menunjukkan keseimbangan melalui motif lingkaran dan garis yang merata, irama dari pengulangan motif, serta kesatuan bentuk dan warna. Penekanan tampak pada lingkaran oranye yang kontras, didukung transparansi, volume, dan warna terang bersaturasi tinggi yang memberi kesan cerah dan bertumpuk.
3.		Eksplorasi ini menampilkan keseimbangan dari sebaran motif, irama melalui pengulangan garis curve, dan penekanan pada motif persegi yang kontras. Proses penglorotan pada layer 1 menciptakan warna beragam, sementara tumpang tindih motif memberi kesan transparansi dan kedalaman visual.
4.		Eksplorasi ini menunjukkan keseimbangan melalui sebaran motif persegi, garis, dan garis curve. Irama tercipta dari

		pengulangan motif, dengan penekanan pada bentuk merah dan biru yang kontras. Tumpang tindih antar lapisan menciptakan variasi warna, efek transparansi, dan kedalaman visual yang memperkuat karakter batik <i>layering</i> .
5.		Eksplorasi ini menampilkan keseimbangan melalui sebaran motif lingkaran, garis curve, dan persegi, serta irama dari pengulangan motif curve. Penekanan muncul pada lingkaran kontras, dengan variasi warna lembut dan efek transparansi antar lapisan yang memberi kesan kedalaman. Meski bersaturasi sedang, motif tetap terlihat jelas.

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

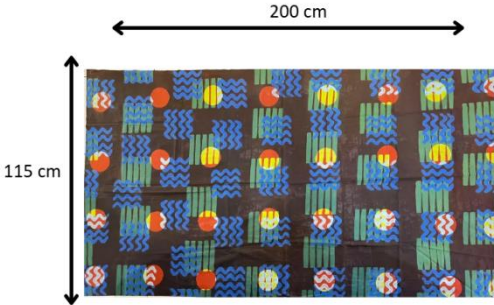
Hasil analisa pada kain menunjukkan bahwa motif-motif ini mampu memberikan visual yang tajam, warna yang merata, serta efek *layering* yang dinamis namun tetap harmonis. Selain itu, temuan ini juga didukung oleh hasil analisis brand pembanding, di mana belum banyak ditemukan brand yang menerapkan teknik *layering* secara eksploratif. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan motif ini memiliki peluang besar untuk menciptakan pembaruan visual pada batik kontemporer dan menjawab kebutuhan pasar yang lebih modern dan ekspresif.

Sketsa produk

Sketsa produk pada penelitian ini dikembangkan dari 5 eksplorasi terpilih berdasarkan indikator optimal.

Produk kain panjang 1

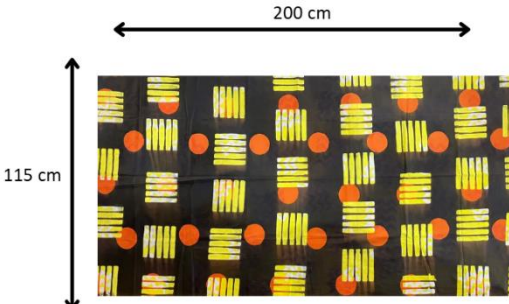
Tabel 5 Sketsa Produk Kain Panjang 1

Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Delvia
Tanggal	18 Mei 2025	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dengan ukuran 200 x 115 cm		
Gambar dan Ukuran		keterangan	
		Teknik	
		• Teknik pewarnaan : colet • Teknik batik : Cap Blok • Teknik pemilihan warna : Triadik • Teknik repetisi motif : fourway - half drop - square	
		Material	
		• Kain Primisima • Cap (Curve, Garis Vertikal, lingkaran) • Pewarna Remasol (Yellow, Red, Blue) • Takaran warna : 20g warna / 500ml air 	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Produk Kain Panjang 2

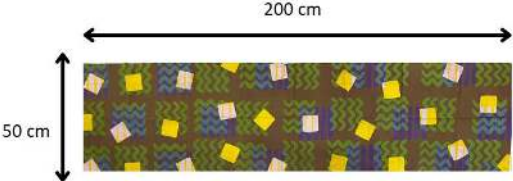
Tabel 6 Sketsa Produk Kain Panjang 2

Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Delvia
Tanggal	06 Juni 2025	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dengan ukuran 200 x 115 cm		
Gambar dan Ukuran		keterangan	
		Teknik	
		• Teknik pewarnaan : colet • Teknik batik : Cap Blok • Teknik pemilihan warna : Triadik • Teknik repetisi motif : fourway - brick repeat - Tossed	
		Material	
		• Kain Primisima • Cap (Garis, lingkaran, garis curve) • Pewarna Remasol (Red, Blue, Yellow) • Takaran warna: 20g warna/ 500ml air 	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Produk Kain Scarf Panjang 1

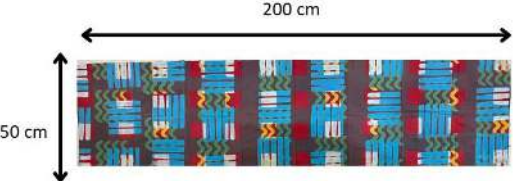
Tabel 7 Sketsa Produk Kain Scarf Panjang 1

Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Delvia
Tanggal	30 Mei 2025	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dengan ukuran 200 cm x 50 cm		
Gambar dan Ukuran		keterangan	
		Teknik	
		• Teknik pewarnaan : colet • Teknik batik : Cap Blok • Teknik pemilihan warna : Triadik • Teknik repetisi motif : brick repeat - Tossed- Fourway	
		Material	
		• Kain Primisima • Cap (Garis, persegi , garis curve) • Pewarna Remasol (Yellow-oranye, Blue-green, Red-violet) • Takaran warna : 15g warna/300ml air	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Produk Kain Scarf Panjang 2

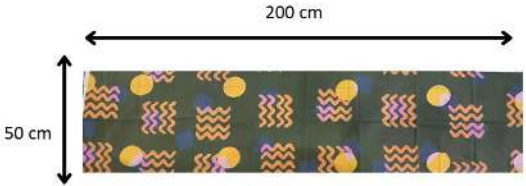
Tabel 8 Sketsa Produk Kain Scarf Panjang 2

Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Delvia
Tanggal	06 Juni 2025	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dengan ukuran 200 cm x 50 cm		
Gambar dan Ukuran		keterangan	
		Teknik	
		• Teknik pewarnaan : colet • Teknik batik : Cap Blok • Teknik pemilihan warna : Triadik • Teknik repetisi motif : Fourway-half drop-square	
		Material	
		• Kain Primisima • Cap (garis, garis curve persegi) • Pewarna Remasol (Yellow-oranye, Red-violet, blue-green) • Takaran warna : 15g warna/300ml	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Produk Kain Scarf Panjang 3

Tabel 9 Sketsa Produk Kain Scarf Panjang 3

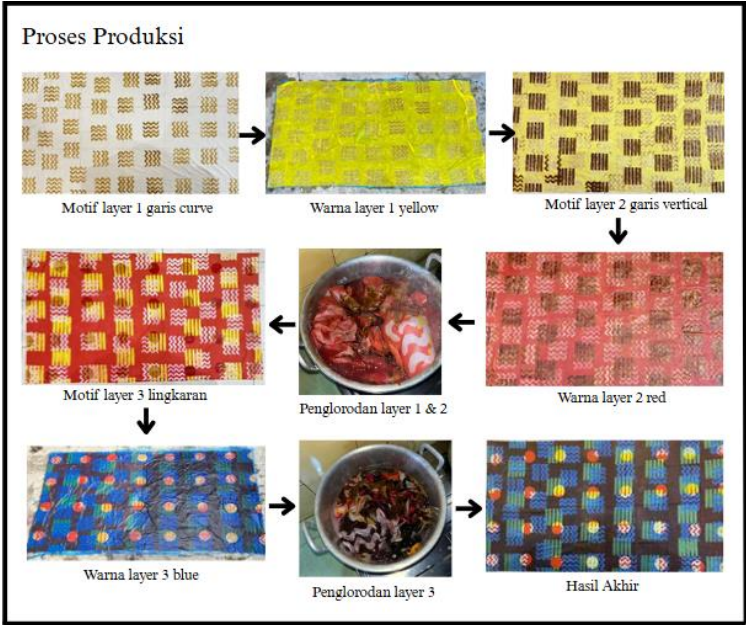
Nama Produk	Kain Panjang	Desainer	Lidya Delvia
Tanggal	06 Juni 2025	Kategori	Lembaran Kain
Deskripsi	Lembaran kain dengan ukuran 200 cm x 50 cm		
Gambar dan Ukuran		keterangan	
		Teknik	
		• Teknik pewarnaan : colet • Teknik batik : Cap Blok • Teknik pemilihan warna : Triadik • Teknik repetisi motif : Square-fourway-tossed	
		Material	
		• Kain Primisima • Cap (Lingkaran, garis curve, persegi) • Pewarna Remasol (Red-violet, Blue-green, Yellow-oranye) • Takaran warna :15g warna/300ml air 	

(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Produksi

Proses Produksi Kain Panjang 1

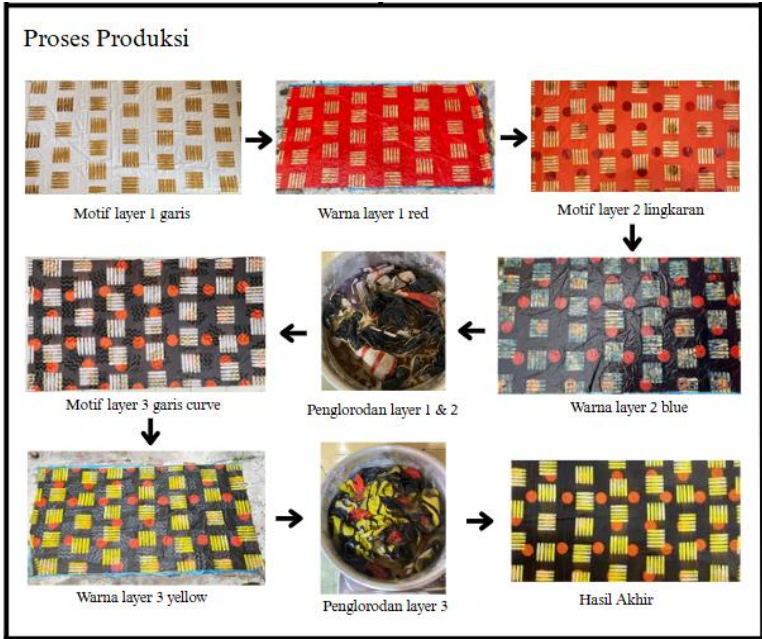
Tabel 10 Proses Produksi Kain Panjang 1



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Produksi Kain Panjang 2

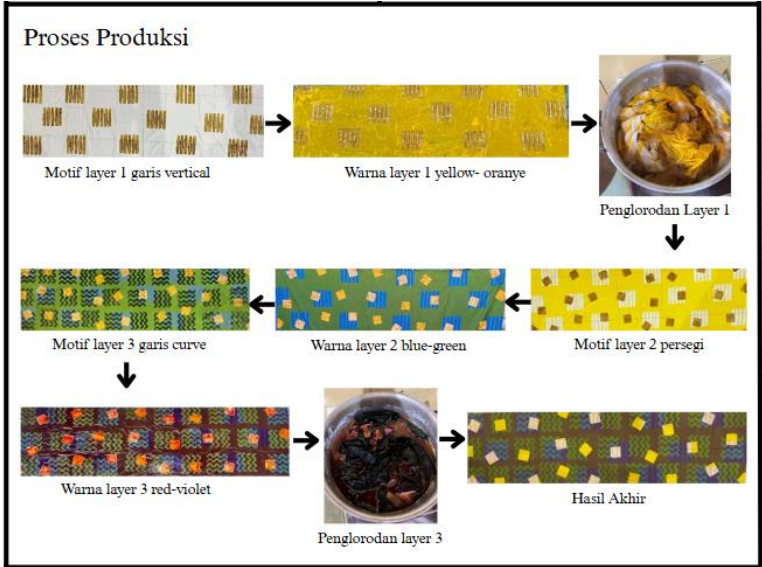
Tabel 11 Proses Produksi Kain Panjang 2



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Produksi Kain Scarf Panjang 1

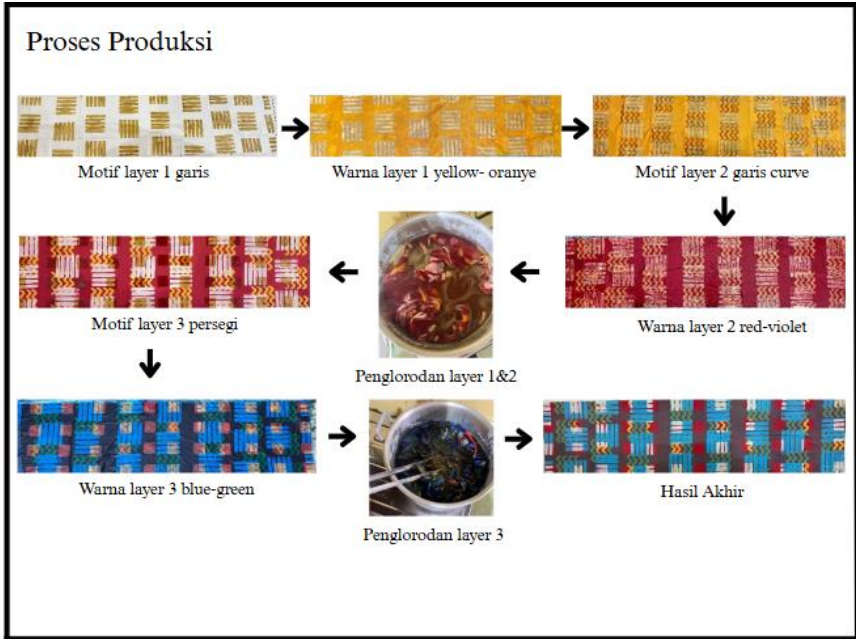
Tabel 12 Proses Produksi Kain Scarf Panjang 1



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Produksi Kain Scarf Panjang 2

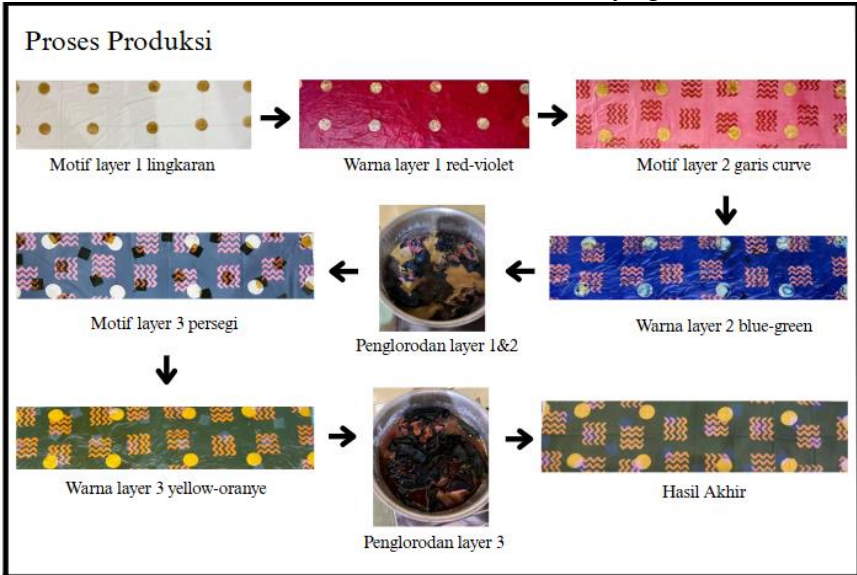
Tabel 13 Proses Produksi Kain Scarf Panjang 2



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Proses Produksi Kain Scarf Panjang 3

Tabel 14 Proses Produksi Kain Scarf Panjang 3



(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

Visualisasi Produk Akhir



Gambar 1 Visualisasi Produk Akhir
(Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2025)

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan teknik pewarnaan *layering* pada batik kontemporer menggunakan alat cap blok dapat menciptakan visual batik yang kompleks, terstruktur, dan harmonis melalui penerapan teori warna triadik serta pengolahan motif geometris dengan alat cap blok sehingga dapat memberikan peluang untuk eksplorasi lanjutan terhadap jenis pewarna, material cap, teori warna lain, dan penerapan desain ke produk fashion atau interior untuk memperluas potensi inovatif batik kontemporer.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S., & Affanti, T. B. (2022). Penciptaan Batik Kontemporer Dengan Cap Berbahan Kertas. *Imajinasi: Jurnal Seni*, 16(1), 25-32.
- Darmastuti, P. A., & Kerdiati, K. R. (2019, February). Canting cap batik sebagai elemen pembentuk suasana etnik pada interior komersil. In *SENADA*

(Seminar Nasional Manajemen, Desain dan Aplikasi Bisnis Teknologi) (Vol. 2, pp. 527-534).

Fardhani, A. Y. S., & Katresna, A. S. (2024). Creation of Contemporary Batik with Brush Stroke Motifs Using Layering Technique. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(3), 283-293.

Hussin, C. R., & Ramli, H. (2023). Keistimewaan Blok Batik Adiguru Mahadi Deraman di Kampung Talak, Tumpat, Kelantan: The Speciality of Block Batik Adiguru Mahadi Deraman in Kampung Talak, Tumpat, Kelantan. *Jurnal Peradaban Melayu*, 18(1), 12-21.

Kight, K. (2011). *A Field Guide to Fabric Design: Design, Print & Sell Your Own Fabric; Traditional & Digital Techniques*. C&T Publishing Inc.

Lynda. (2019, 10 februari 22). Soy Wax Batik and Fashion Spray

Meilani, M. (2013). Teori warna: penerapan lingkaran warna dalam berbusana. *Humaniora*, 4(1), 326-338.

Nurchayanti, D., & Affanti, T. B. (2018). Pengembangan desain batik kontemporer berbasis potensi daerah dan kearifan lokal. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391-402.

Parmono, K. (1995). Simbolisme Batik Tradisional. *Jurnal Filsafat*, 1(1), 28-35.

Pringgenies, D. P. D., Supriyantini, E. S. E., Azizah, R. A. R., Hartati, R. H. R., Irwani, I., & Radjasa, O. R. K. (2017). Aplikasi pewarnaan bahan alam mangrove untuk bahan batik sebagai diversifikasi usaha di Desa Binaan Kabupaten Semarang. *Info*, 15(1), 1-9.

Ramadhan, I. (2013). *Cerita batik*. Literati.

Ramadhania, S. (2021). *Perbandingan Hasil Pewarnaan Teknik Celup Dan Teknik Colet Pada Pewarna Indigosol yang Diterapkan pada Sarung Bantal Kursi Motif Batik* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya).

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.

Stone, T. L., Adams, S., & Morioka, N. (2008). *Color design workbook: A real world guide to using color in graphic design*. Rockport Pub.

Trixie, A. A. (2020). Filosofi motif batik sebagai identitas bangsa Indonesia. *Folio*, 1(1), 1-9.

Wijaya, A. O., Anggraeni, A. D., & Alamsyah, A. (2023). Pemanfaatan Limbah Kertas Sebagai Alat Cap Batik Guna Mendukung Inovasi Pada UMKM Batik Di Kelurahan Bendogerit. *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 88-94.

Yusiran, Y., Atabiq, F., & Pangestu, S. D. F. (2025). Penerapan Alat Celup Batik Bertenaga Surya untuk Optimasi Hasil Produksi pada Pengrajin Batik Konvensional. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(3), 875-882.

Zhavira, G., & Ratyaningrum, F. PENERAPAN TEKNIK PEWARNAAN COLET GRADASI UNTUK BERKARYA BATIK LUKIS OLEH SISWA KELAS XI MAN SAMPANG.

